JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 179-188

DEVELOPING ENGLISH LANGUAGE LITERACY IN CHILDREN THROUGH THE FUTURE DREAMS CHEERFUL READING AND WRITING PROGRAM AT PKBM AMALUNA

MENUMBUHKAN LITERASI BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI PROGRAM BACA TULIS CERIA FUTURE DREAMS DI PKBM AMALUNA

Nabilla Tusifa Nailufar[1*], Faiz Salam[2], Khoirunnisa Mu'thia[3], Fitri Pertiwi[4], Surya Safarudin Al-Anshori[5]
[1,2,3,4] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
[5] PKBM Amaluna, Serang, Indonesia
[*]E-mail: 2221220001@untirta.ac.id*
*Corresponding Author

Submitted: 18/11/2025	**Reviewed:** 26/12/2025	**Accepted:** 10/2/2026

ABSTRACT

The low English literacy skills of students at the Amaluna Community Learning Center (PKBM), characterized by limited mastery of basic vocabulary, poor comprehension of simple texts, and a lack of confidence in speaking, are the main issues underlying this activity. To address this, the "Future Dreams"-themed "Read and Write Cheerful" program was designed and developed to comprehensively improve students' English literacy. Using a participatory approach, students are positioned as active learners through the preparation, implementation, and evaluation phases, including reading simple texts, writing about their future dreams, and presenting their work. The results of the activity showed significant improvements in vocabulary mastery, basic vocabulary comprehension, and writing simple sentences and paragraphs. Students also demonstrated increased confidence in speaking and a tendency to express their dreams in English with greater confidence. Overall, this program has proven effective in developing students' English literacy comprehensively, while simultaneously developing motivation, creativity, and self-confidence to prepare them for future educational challenges.

Keywords: *English Literacy, Participatory Method, Future Dreams, PKBM Amaluna.*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi bahasa Inggris peserta didik di PKBM Amaluna, yang ditandai dengan minimnya penguasaan kosakata dasar, rendahnya pemahaman teks sederhana, serta kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara, menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini. Untuk mengatasi hal ini, program Baca Tulis Ceria yang bertemakan "*Future Dreams*" ini dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris peserta didik secara komprehensif. Dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif, memposisikan peserta didik sebagai pembelajar aktif melalui fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk membaca teks sederhana, menulis tentang impian masa depan, dan mempresentasikan pekerjaan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata, kemampuan memahami kosakata dasar, serta kemampuan menulis kalimat dan paragraf sederhana. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan

keberanian dalam berbicara dan kecenderungan lebih percaya diri mengekspresikan impian mereka dalam bahasa Inggris. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan literasi bahasa Inggris peserta didik secara komprehensif, sekaligus mengembangkan motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Bahasa Inggris, Metode Partisipatif, Future Dreams, PKBM Amaluna

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengarahkan perkembangan suatu bangsa. Secara konsep, pendidikan merupakan proses terencana yang memungkinkan individu mengembangkan potensi kognitif, sosial, emosional, dan moral secara menyeluruh. Melalui proses tersebut, peserta didik dibimbing untuk memahami diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Pendidikan sendiri memiliki satu tujuan utama, yakni untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seluruh individu guna meningkatkan taraf hidupnya nanti (Hariyasasti, Yayuk., Setyawati, Lis., & Widyawati, 2025). Sedangkan menurut Ismunandar *et al* (2025) pendidikan merupakan sebuah wadah dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang sangat canggih.

Perkembangan global dan kemajuan teknologi informasi sendiri menjadikan kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Inggris, sebagai kompetensi yang semakin penting untuk dikuasai sejak dini. Bahasa Inggris kini menjadi medium komunikasi utama dalam ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dan dunia kerja internasional. Penguasaan bahasa Inggris membuka kesempatan bagi setiap individu untuk berkomunikasi dengan baik, sehingga mereka biasanya akan memiliki wawasan yang lebih besar lagi terkait teknologi dan informasi (Kamila et al., 2024).

Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris tidak lagi dianggap sebagai keterampilan tambahan, namun merupakan kebutuhan dasar agar individu mampu bersaing di tingkat yang jauh lebih tinggi lagi, yakni global. Christina (2010; dalam Triyanto & Astuti, 2021) mengatakan bahwa anak cenderung cepat tanggap dalam memahami bahasa Inggris. Terutama jika mereka dibiasakan untuk mendengar, menulis, dan mengungkapkan kalimat dalam bahasa Inggris paling. Sehingga, anak dengan fondasi literasi bahasa Inggris yang baik cenderung lebih siap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki peluang lebih besar untuk mewujudkan cita-cita mereka (Tri Widyahening & Sufa, 2021).

Kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris juga menjadi modal penting bagi anak untuk membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Penguasaan bahasa ini membuka akses terhadap informasi global, memperkaya pengalaman lintas budaya, serta mendorong kemampuan berpikir kritis (Novitasari et al., 2023). Dengan demikian, penguatan kemampuan literasi dalam bahasa Inggris melalui kegiatan partisipatif yang menyenangkan merupakan sebuah langkah strategis dalam mendukung perkembangan karakter dan kompetensi anak.

Namun, hasil observasi awal di PKBM Amaluna menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa Inggris anak masih rendah. Banyak anak belum menguasai kosakata dasar, kesulitan memahami instruksi sederhana, dan belum mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa Inggris. Rasa percaya diri yang rendah turut memperburuk perkembangan kemampuan komunikatif mereka. Kondisi ini diperparah oleh minimnya ruang belajar, kurangnya

lingkungan berbahasa Inggris, serta terbatasnya program yang mendorong praktik membaca dan menulis.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan Program Baca Tulis Ceria bertema "*Future Dreams*" sebagai upaya memperluas kesempatan belajar bahasa Inggris bagi anak-anak PKBM Amaluna. Program ini mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, bercerita, dan permainan edukatif dalam suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak dapat terlibat secara aktif tanpa merasa terbebani (Tri Widyahening & Sufa, 2021). Pendekatan kreatif ini diharapkan membuka pengalaman positif terhadap bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan komunikatif mereka secara bertahap.

Pemilihan tema "*Future Dream*s" dilakukan untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan cita-cita anak. Melalui tema tersebut, anak diajak mengenali aspirasi masa depan dan mengekspresikannya menggunakan bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa bahasa Inggris merupakan modal penting untuk meraih impian mereka (Tri Widyahening & Sufa, 2021).

Program ini juga dirancang untuk meningkatkan keberanian anak berbicara melalui kegiatan membaca nyaring, presentasi sederhana, permainan peran, serta latihan menulis ekspresif. Di sisi lain, program membantu anak memperkuat kemampuan dasar seperti memahami teks pendek, mengenali kosakata baru, dan menyusun kalimat sederhana. Nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, kreativitas, ketekunan, dan percaya diri turut dikembangkan sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan (Novitasari *et al*., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, adapun tujuan utama yang diharapkan dapat tercapai dari berjalannya program Baca Tulis Ceria ini adalah untuk membiasakan anak mengekspresikan diri dengan bahasa asing dan berpikir secara visioner untuk masa yang akan datang; membiasakan anak untuk mengekspresikan ide dan impiannya melalui kegiatan kreatif, dan; menjembatani anak untuk lebih mengeksplor bahasa Inggris sebagai bahasa internasional melalui kegiatan menulis, membaca, dan berbicara.

Sehingga, program Baca Tulis Ceria bertema "*Future Dreams*" merupakan sebuah langkah strategis dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris anak secara komprehensif. Program ini tidak hanya menargetkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membangun motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi dunia yang semakin kompetitif.

METODE

Pada proses pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi Baca Tulis Ceria: Literasi dalam Bahasa Inggris dengan tema *"Future Dreams"* ini mengadaptasi penggunaan metode partisipatori. Pendekatan partisipatori merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses sosialisasi. Menurut Ardiansyah (2016; dalam Muhadi, 2021) menjelaskan bahwa metode partisipatori merupakan metode yang pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara penuh dan maksimal. Maksudnya, mereka diajak untuk tidak hanya beperan sebagai penerima materi saja, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis berdasarkan keinginan mereka sendiri.

Peserta didik yang menjadi target sasaran utama dari diadakannya kegiatan ini adalah mereka yang berada di Paket A, yang berjumlah 22 orang. Adapun dalam implementasinya, kegiatan ini dilakukan pada Jum'at, 17 November 2025, pukul 08.00 s.d 09.30 WIB, di ruang belajar yang terletak di PKBM Amaluna, Ciruas, Kab. Serang, dengan beberapa tahapan berikut.

1. **Tahap Persiapan**
   Meliputi proses observasi dan analisis kebutuhan yang ada di lapangan melalui *forum group discussion* atau diskusi kelompok yang terbuka bersama para peserta didik terkait kebutuhan mereka, dan materi apa yang ingin mereka pelajari bersama-sama. Kontribusi mereka dalam tahap persiapan ini memberi pengaruh yang besar dalam perumusan tema *"Future Dreams"* dan menyiapkan media sosialisasi yang akan digunakan pada tahap berikutnya, yakni: bahan bacaan sederhana tentang literasi bahasa Inggris yang dikemas ke dalam *Powerpoint*, dan papan *Garden of Dreams* (Taman Impian).
2. **Tahap Pelaksanaan**
   Tahapan pelaksanaan ini dibuka dengan *ice breaking* singkat guna menjaga konsentrasi anak sebelum kegiatan inti, lalu setelahnya pemateri mulai mengenalkan anak terhadap pentingnya literasi bahasa Inggris sejak dini. Peserta didik juga diajak untuk membaca teks ringan yang ada terkait cita-cita, menulis paragraf sederhana dalam bahasa Inggris mengenai impian mereka di masa depan, dan membacanya bersama-sama.
3. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**
   Tahapan ini mengajak peserta didik untuk sama-sama membacakan impian yang telah mereka tulis ke dalam kertas dan menempelkannya pada papan *Garden of Dreams* (Taman Impian) yang telah disediakan pihak penyelenggara sebelumnya.

Data-data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi hasil observasi pada peserta didik yang bersangkutan, serta dokumen pembelajaran yang dihasilkan melalui media papan *Garden of Dreams* (Taman Impian) yang telah dilakukan sebelumnya. Seluruh data tersebut dihimpun guna mendapatkan gambaran menyeluruh terkait proses pelaksanaan dan dampak pelaksanaan metode partisipatif pada kegiatan literasi yang diusung. Adapun dalam upaya tim penulis dalam memaparkan hasil dan pembahasan, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti: reduksi data (memilah data yang sesuai relevansinya dengan topik utama), penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dengan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sri Annisa & Mailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sosialisasi Baca Tulis Ceria: Literasi Bahasa Inggris dengan tema utamanya, yakni, *"Future Dreams"* sukses dilaksanakan di PKBM Amaluna dengan melibatkan kontribusi peserta didik Paket A, setara usia sekolah dasar. Rancangan kegiatan ini tentunya didasari oleh hasil observasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim penyusun pada tahapan persiapan. Setelahnya, kegiatan ini dibuka melalui *ice breaking*, pemberian materi melalui media *PowerPoint* dan ilustrasi, dan tahap refleksi menggunakan media papan *Garden of Dreams* (Taman Impian) yang mengajak peserta didik secara langsung untuk lebih mengenal berbagai jenis profesi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Program Sosialisasi Baca Tulis Ceria: Literasi Bahasa Inggris dengan tema utamanya, yakni, *"Future Dreams"* sukses dilaksanakan di PKBM Amaluna dengan melibatkan kontribusi peserta didik Paket A, setara usia sekolah dasar. Rancangan kegiatan ini tentunya didasari oleh hasil observasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim penyusun pada tahapan persiapan. Setelahnya, kegiatan ini dibuka melalui *ice breaking*, pemberian materi melalui media *PowerPoint* dan ilustrasi, dan tahap refleksi menggunakan media papan *Garden of Dreams* (Taman Impian) yang mengajak peserta didik secara langsung untuk lebih mengenal berbagai jenis profesi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri.

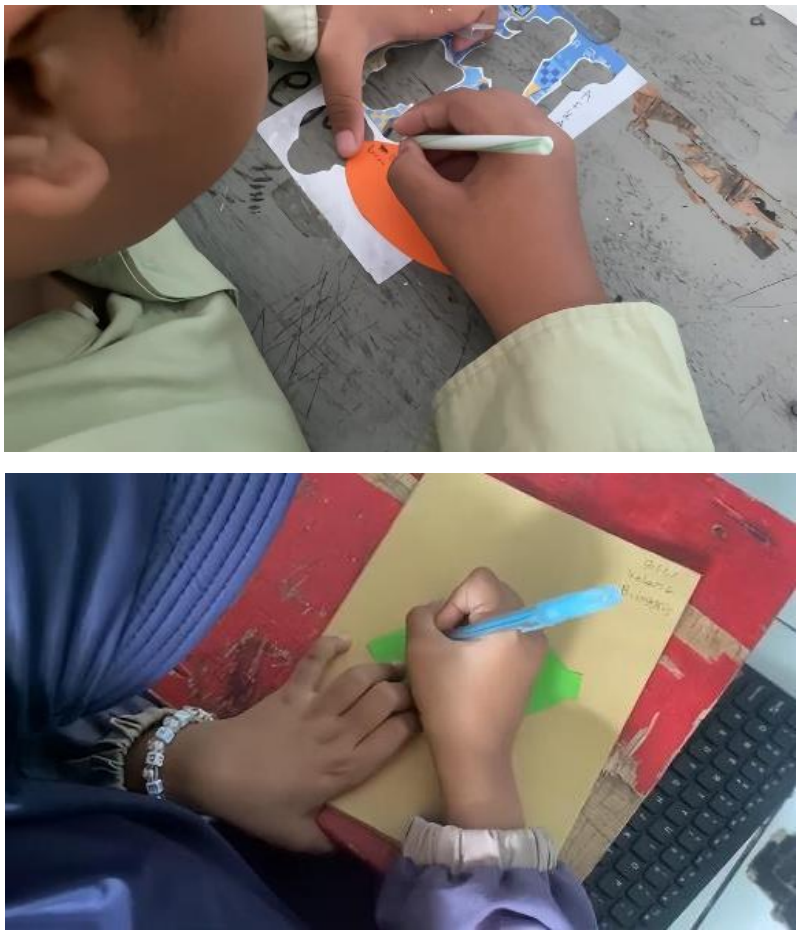
Adapun selama kegiatan ini berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap tema dan aktivitas yang telah diusung oleh tim penyusun. Mereka dengan semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi proses membaca *(reading),* menulis *(writing),* dan berbicara *(speaking).* Penggunaan metode partisipatif ini membuat suasana kegiatan terasa sangat santai, namun tetap fokus. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana mereka jauh lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan materi yang diterangkan, berani bertanya, berbagi cerita dan pengalamannya, dan menulis menggunakan kalimat bahasa Inggris yang sederhana.



Gambar 1. Proses Pelaksaaan Kegiatan Sosialiasi

1. Kemampuan Membaca *(Reading)*

Pada proses membaca *(reading),* yang tercakup pada tahapan pelaksanaan, sebagian besar peserta didik mampu memahami isi teks dengan bantuan gambar dan penjelasan pemateri. Membaca sendiri merupakan salah satu kegiatan yang paling penting bagi manusia. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan yang sangat luas, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang terbuka (Reni *et al.*, 2024). Dalam kegiatan ini, peserta didik sendiri sudah berhasil menyebutkan kosakata baru yang ditemukan dalam materi dan mengaitkannya dengan pengalaman diri, seperti cita-cita menjadi dokter, insinyur, atau guru. Hal ini tentunya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan penguasaan kosakata dan memahami isi konteks suatu bahan bacaan dalam diri peserta didik PKBM Amaluna.



Gambar 2. Proses Menulis Impian pada Papan *Garden of Dreams*

2. Kemampuan Menulis *(Writing)*

Proses menulis *(writing)* pun turut menggambarkan perkembangan yang cukup signifikan. Sesaat setelah materi selesai dipaparkan melalui *PowerPoint,* peserta didik kemudian diarahkan oleh tim penyusun untuk menulis impian mereka pada kertas bergambar daun yang telah disediakan sebelumnya. Penggunaan ilustrasi bergambar pada materi juga dapat membantu peserta didik mengekspresikan ide dan pemikiran mereka melalui tulisan (Maharini & Sari, 2024).

Awalnya, sebagian besar peserta didik hanya mampu menulis satu atau dua kalimat sederhana dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sehari-hari. Setelah kegiatan berlangsung, mereka mulai mampu dan jauh lebih mempercayai kemampuan dirinya dalam menuliskan paragraf sederhana yang menuangkan seluruh impian mereka di masa yang akan datang.

Tim penyusun, sebagai pihak penyelenggara kegiatan sosialisasi ini, mencatat adanya peningkatan dalam beberapa aspek, seperti: struktur kalimat yang mulai tersusun, penggunaan kosakata baru, dan lebih rileksnya peserta didik dalam menulis menggunakan bahasa Inggris. Hal ini tentunya sesuai dengan pemaparan milik Cameron (2001) yang berpendapat bahwa kosakata *(vocabulary)* merupakan inti utama dari pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat awal (Apsari *et al.,* 2021).

3. Kemampuan Berbicara *(Speaking)*

Selain itu, tahap refleksi, yang merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan sosialisasi ini juga berperan sentral terhadap peningkatan kemampuan berbicara *(speaking)* peserta didik di PKBM Amaluna. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian metodelogi, tahapan ini memuat kegiatan di mana peserta didik diajak untuk membacakan hasil tulisannya di depan teman-teman, sebelum akhirnya menempelkannya pada papan *Garden of Dreams* (Taman Impian) yang telah disediakan. Hal ini dilakukan karena kegiatan *speaking* merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan keterampilan berbicara mereka (Suli *et al*., 2025).

Pada awalnya, mereka memang masih menunjukkan sikap malu-malu. Hanya saja, seiring dengan berjalannya waktu, para peserta didik mulai menunjukkan kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Meskipun masih terdapat kesalahan kecil dalam pelafalannya, tetapi maksud dan makna yang tersirat dalam kalimatnya masih bisa tertangkap dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu untuk berkomunikasi dengan percaya diri menggunakan bahasa Inggris, sesuai dengan hasil penelitian milik Anggraeni *et al (*2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada diri peserta didik berkontribusi besar pada kemampuan berbicaranya *(speaking).*

Secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi Baca Tulis Ceria: Literasi dalam Bahasa Inggris ini sudah berhasil menciptakan suasana belajar bahasa Inggris yang positif dan interaktif. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini juga perlahan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi bahasa Inggris dasarnya, sebagaimana dengan apa yang dijelaskan oleh Scott (2000) pada teorinya, bahwa komponen yang diajarkan dalam berbahasa inggris awal untuk anak usia sekolah dasar meliputi keterampilan mendengar *(listening),* berbicara *(speaking),* membaca *(reading),* dan menulis *(writing*) (Novitasari *et al*., 2021).



Gambar 3. Hasil Papan *Garden of Dreams*

Metode partisipatif yang digunakan pun terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris anak di PKBM Amaluna, hal ini dikarenakan mereka diajak untuk terlibat secara aktif dalam prosesnya, yang mana ini sesuai dengan paparan milik Nuralisa & Nirwanto (2023) bahwa anak usia sekolah dasar jauh lebih senang belajar yang melibatkan aktivitas fisik. Mereka juga lebih cepat tanggap jika mereka merasa senang. Melalui penggunaan metode partisipatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan berbicara sendiri, imajinasi, dan motivasi untuk terus belajar bahasa Inggris guna menjadi pribadi yang dapat bersaing di kancah internasional nanti.

Jika ditinjau melalui kacamata ahli, media interaktif *"Garden of Dreams"* dalam kegiatan ini juga sejalan dengan paparan milik Musthafa (2010; dalam Nuralisa & Nirwanto, 2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini memang seharusnya dirancang secara aktif dan kreatif, seperti digunakannya projek atau permainan di sela kegiatannya. Hal ini dikarenakan media *"Garden of Dreams"* hadir dan ditujukan untuk menstimulasi peserta didik dalam menulis dan mengekspresikan cita-cita mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian milik Novyanti *et al* (2022) yang mana penggunaan mediai nteraktif pada proses pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan kreativitas dan kognitif peserta didik.

Meski begitu, variasi kemampuan peserta didik yang cukup beragam dan keterbatasan waktu menjadi dua kelemahan yang perlu diperhatikan lagi dalam kegiatan selanjutnya. Tidak semua peserta didik langsung merasa nyaman atau tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dalam waktu singkat. Diperlukan tindak-lanjut yang lebih personal dan berjangka waktu panjang agar tiap-tiap peserta didik dapat beradaptasi sesuai ritme belajar mereka masing-masing. Meski begitu, kegiatan sosialisasi ini sepenuhnya sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Program Baca Tulis Ceria bertema "*Future Dreams*" merupakan langkah strategis dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris anak secara komprehensif. Tujuannya untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan aspirasi peserta didik, meningkatkan motivasi, meningkatkan keterampilan komunikatif (membaca, menulis, berbicara), memperkuat kemampuan bahasa dasar, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kreativitas dan kepercayaan diri melalui pendekatan partisipatif dan menarik.

Program ini berhasil meningkatkan kosakata dasar peserta didik, pemahaman teks, dan keterampilan menulis, memungkinkan mereka untuk dengan percaya diri menulis paragraf sederhana tentang impian mereka. Selain itu, secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mereka berbicara, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Inggris meskipun ada kesalahan pengucapan kecil. Secara keseluruhan, program ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif, secara efektif meningkatkan literasi bahasa Inggris dan kepercayaan diri di antara para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran PKBM Amaluna yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama proses kegiatan berlangsung. Setiap arahan, pendampingan, dan pengalaman yang diberikan telah membantu saya memahami dinamika pembelajaran di lapangan dan meningkatkan kemampuan kami sebagai calon tenaga pendidik dan kependidikan.

Tidak lupa, tim penyusun juga turut ingin menyampaikan apresiasi dan rasa hormat yang mendalam kepada Ibu Fitri Pertiwi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan konstruktif selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Pendampingan beliau menjadi bagian penting dalam terselenggaranya kegiatan secara sistematis, terarah, dan bermakna.

REFERENSI

Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Semnara*, 268–274. http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1595/1216

Apsari, Y., Lisdawati, I., & Mulyani, R. E. (2021). ALAT PERMAINAN EDUKATIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Abdimas Siliwangi*, *04*(01), 363–370.

Hariyasasti, Yayuk., Setyawati, Lis., & Widyawati, N. S. (2025). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Tokohnya : Kajian Literature Review. *Journal of Professional Education Studies and Operations Research*, *2*(1), 1–19.

Ismunandar, D., Hamidah, I., & Pauzan, M. (2025). *Bermain Angka dengan Menggunakan Aplikasi SUDOKU di SDN 2 Jangga*. *7*(September), 207–220.

Kamila, S. N. N., Pinkan, M. Z., & Aulia, S. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, *3*, 3685–3692.

Maharini, M. T., & Sari, A. (2024). Meningkatkan Minat dan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Inggris dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar. *Lentera Pengabdian*, *2*(01), 62–73. https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.279

Muhadi, A. L. I. (2021). PEMANFAATAN METODE PARTISIPATORI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN PERCAKAPAN DENGAN UNGKAPAN MENERIMA DAN MENOLAK AJAKAN DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARA. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan PsikologI*, *1*(1), 79–86. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.341

Novitasari, Y., Prastyo, D., Iftitah, S. L., Reswari, A., & Fauziddin, M. (2021). Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1323–1330.

https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1209

Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5343–5350. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324

Novyanti, Dewi, H. I., & Winata, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Kreativitas Kognitif Anak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Instruksional*, *4*(1), 27–33. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13250

Nuralisa Nuralisa, & Rahmadi Nirwanto. (2023). Role Of Teaching Materials On English For Young Learners. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(4), 01–12. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i4.664

Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2024). Pendidikan yang Membebaskan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 372–379. https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.439

Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 6469–6477. https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis

Suli, V. C., Lely Novia, Sunra, L., Rosmawati, R., & Saad, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan English Competition. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, *5*(1), 13–21. https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9048

Tri Widyahening, C. E., & Sufa, F. F. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1135–1145. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1638

Triyanto, D., & Astuti, R. Y. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *3*(2), 45. https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787